

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Karakteristik Transportasi Kabupaten Musi Banyuasin

Transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap pemenuhan kebutuhan melakukan perpindahan dan memerlukan transportasi. Dalam hal ini angkutan sangat dibutuhkan sebagai sarana dan simpul transportasi sebagai prasaranya juga sangat dibutuhkan. Prasarana yang memadai dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan transportasi.

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas

Berdasarkan hasil survey lapangan menunjukkan bahwa volume arus lalu lintas di Kabupaten Musi Banyuasin bervariasi. Volume arus lalu lintas yang tertinggi yaitu pada kecamatan Sungai Lilin, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang dilalui oleh Jalur Lintas Sumatera dan terdapat pasar di salah satu segmen Jalur Lintas Sumatera.

Jenis kendaraan yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin beragam, mulai dari yang beroda dua seperti sepeda dan sepeda motor, sampai dengan beroda yang lebih dari 6 seperti kendaraan angkutan barang yang mengangkut komoditas di Kabupaten Musi Banyuasin.

Keadaan geografis Kabupaten Musi Banyuasin sebagian besar terdiri atas dataran tinggi bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 20 – 140 meter dari permukaan laut. Selain itu, Bumi Serasan Sekate ini merupakan bagian integral dari negeri "Batanghari Sembilan" yang memiliki sungai-sungai besar dan kecil. Keadaan alam ini dapat memberikan berbagai alternatif penggunaan jalur transportasi ke luar masuk daerah. Pada daerah-daerah yang hubungannya sudah terbuka melalui jalur darat, sudah dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua bahkan roda empat dan bagi daerah – daerah yang keadaan alamnya terdiri dari dataran rendah dan belum terbuka untuk jalur transportasi

darat, pada umumnya melalui perairan umum/ sungai. Berikut adalah panjang jalan dalam satuan kilometer (km) berdasarkan pemerintah yang berwenang untuk mengelolanya.

Tabel II. 1 Data Panjang Jalan Berdasarkan Pemerintah yang Berwenang (KM)

PEMERINTAH YANG BERWENANG MENGELOLA	2017 (KM)	2018 (KM)	2019 (KM)
NEGARA	310.59	311.86	311.86
PROVINSI	39.85	40	39.85
KABUPATEN/KOTA	1243.8	1370.17	1468.33
TOTAL	1694.24	1772.03	1820.04

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Kabupaten Musi Banyuasin juga merupakan kabupaten dengan jumlah kecelakaan yang cukup tinggi tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang cukup membahayakan dan juga faktor pengemudi. Berikut merupakan jumlah kejadian kecelakaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel II. 2 Jumlah Kejadian Kecelakaan di Kabupaten Musi Banyuasin Selama 5 Tahun Terakhir

TAHUN	JUMLAH KEJADIAN	FATALITAS		
		MD	LB	LR
2015	113	96	62	86
2016	119	106	45	69
2017	100	96	48	46
2018	98	84	38	59
2019	100	60	59	48
TOTAL	530	442	252	308

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

2.1.2 Sarana Angkutan Umum

Karakteristik penumpang di Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin lebih banyak menggunakan angkutan pribadi, hal ini dikarenakan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah yang cukup besar dengan jumlah

penduduk yang tidak terlalu banyak sehingga jumlah pergerakan penduduknya tidak terlalu besar. Oleh karena itu angkutan umum di kabupaten Musi Banyuasin beroperasi menyesuaikan karakteristik penumpang.

Di Musi Banyuasin terdapat angkutan dalam trayek dan angkutan tidak dalam trayek. Berikut merupakan angkutan dalam trayek :

1. TransMuba

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki sebuah sarana transportasi khusus untuk anak sekolah yang bernama TransMuba. Bus ini adalah milik dari Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin yang beroperasi dalam trayek. Sarana transportasi ini digunakan untuk mengantar siswa sekolah yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin khususnya di Kecamatan Sekayu. Namun selain jam berangkat dan jam pulang sekolah TransMuba juga dapat digunakan untuk umum. TransMuba merupakan bus sedang dengan kapasitas 24 orang dan hingga saat ini jumlah bus ini ada 6 (enam) unit kendaraan. Untuk visualisasi Bus TransMuba dapat dilihat pada Gambar II.3 berikut ini :



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 1 Bus TransMuba

2. Angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi), dalam hal ini adalah DAMRI

Angkutan antarkota dalam provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari 1 (satu) daerah provinsi dengan menggunakan

Mobil Bus umum yang terikat dalam trayek. Berikut adalah visualisasi Angkutan AKDP di Kabupaten Musi Banyuasin.



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 2 Visualisasi Angkutan AKDP Kabupaten Musi Banyuasin

Adapun angkutan tidak dalam trayek yaitu Angkutan Antar Jemput. Angkutan antar jemput sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf a, merupakan Angkutan orang antarkota dengan asal tujuan perjalanan tetap dengan lintasan tidak tetap dan sifat pelayanannya dari pintu ke pintu. Berikut merupakan visualisasi angkutan tidak dalam trayek :



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 3 Visualisasi Angkutan Antar Jemput

Selain itu ada Angkutan Paratransit atau layanan angkutan umum dari pintu ke pintu dengan kendaraan berkapasitas 2-5 orang, meskipun tujuan setiap penumpang berbeda-beda. Paratransit tidak memiliki trayek dan atau jadwal tetap, dan dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan suatu ketentuan tertentu (misalnya tarif, rute, pola pelayanan) dan dapat disesuaikan dengan keinginan penumpang.

1. Ojek Konvensional

Ojek berperan penting dalam mobilitas masyarakat. Banyak masyarakat yang menggunakan transportasi ojek untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Tarif dikenakan dari kesepakatan antara pengemudi ojek dan penumpang. Masyarakat lebih memilih menggunakan ojek dari pada angkutan umum yang lain. Berikut merupakan visualisasi ojek di Kabupaten Musi Banyuasin :



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 4 Visualisasi Ojek Kabupaten di Musi Banyuasin

2. Becak

Becak merupakan salah satu jenis angkutan tidak dalam trayek yang beroperasi di Kabupaten Musi Banyuasin. Sistem operasi becak tidak terjadwal dan tidak teratur. Becak tersebut hanya melayani area tertentu saja yaitu hanya di sekitar area pasar. Tarif yang digunakan yaitu tarif kesepakatan antara pengemudi dan penumpang berdasarkan jarak sama seperti tarif ojek. Dan kepemilikan becak tersebut merupakan kepemilikan perseorangan. Berikut adalah visualisasi becak di Kabupaten Musi Banyuasin :



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

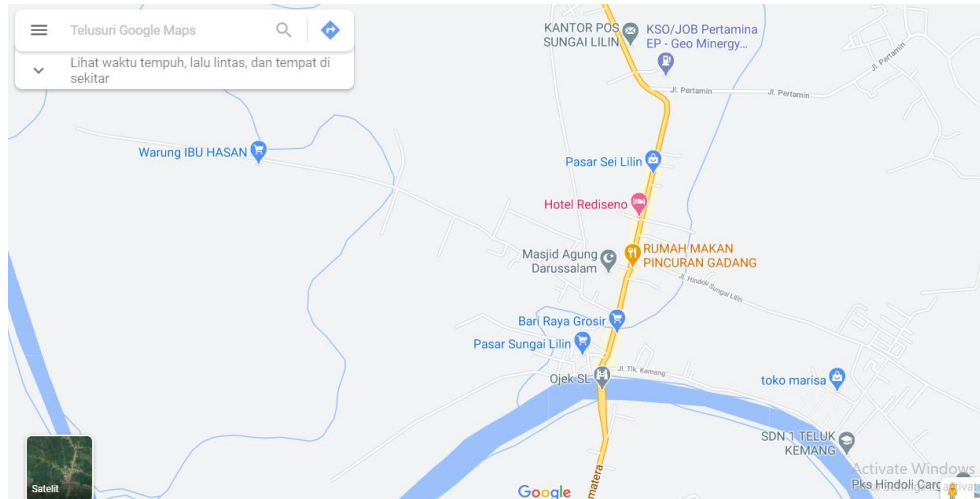
Gambar II. 5 Visualisasi Becak di Kabupaten Musi Banyuasin

2.1.3 Prasarana Angkutan Umum

Prasarana angkutan umum di Kabupaten Musi Banyuasin hanya ada satu terminal yaitu Terminal Randik Sekayu. Terminal ini merupakan terminal tipe B dan dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan. Namun terminal ini sudah tidak beroperasi lagi karena kurangnya *demand* atau minat masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin untuk menggunakan angkutan umum dan tidak ada pula perusahaan angkutan umum yang memperpanjang izin trayek angkutan umum.

2.2 Kondisi Wilayah Studi

Kecamatan Sungai Lilin adalah salah satu kecamatan dari 15 kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin dan berada di Timur Kabupaten Musi Banyuasin. Kecamatan Sungai Lilin merupakan kecamatan yang ramai dikunjungi masyarakat, karena kecamatan ini memiliki pusat perbelanjaan berupa pasar. Dengan adanya fasilitas tersebut diikuti dengan bertambahnya aktivitas maka kebutuhan transportasi juga meningkat. Namun kecamatan Sungai Lilin belum memiliki prasarana transportasi yang memadai, salah satunya yaitu terminal. Akibatnya banyak kendaraan yang parkir sembarangan serta menaikkan dan menurunkan penumpang di wilayah pasar terutama angkutan AKDP. Hal ini menyebabkan menumpuknya kendaraan di area pasar tersebut sehingga dibutuhkan perencanaan terminal.

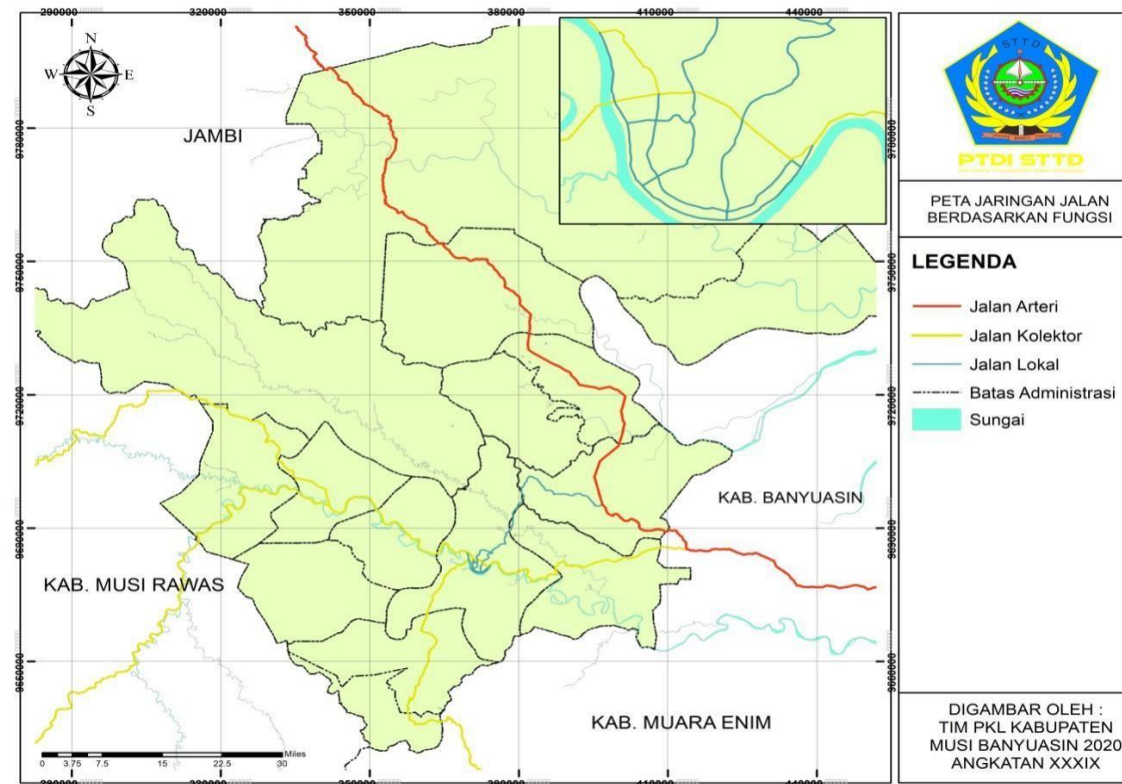


Sumber : Google Maps

Gambar II. 6 Lokasi Wilayah Studi

2.2.1 Sistem Jaringan Jalan

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki lebih dari 48 ruas jalan yang terdiri dari bermacam macam jalan berdasarkan fungsi, dan status jalan. Pada dasarnya jalan di Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh jalan lokal dan jalan lain yang merupakan jalan proyek atau jalan perusahaan. Dimana jalan tersebut dipergunakan untuk kendaraan yang mengangkut hasil komoditas di Kabupaten Musi Banyuasin, seperti: Kelapa Sawit, Karet, Batu Koral, Pasir, Migas, dan hasil perkebunan lainnya yang menunjang kebutuhan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagian besar jalan lain di Kabupaten Musi Banyuasin belum ada perkerasan, jadi hanya jalan tanah saja yang terkadang tidak bisa dilalui ketika hujan karena kondisi jalan yang licin dan berlumpur. Sedangkan menurut fungsi jalan terdapat 6 jalan arteri, 18 jalan kolektor, dan 24 jalan lokal. Peta jaringan jalan berdasarkan fungsinya dapat dilihat pada Gambar II.10 dibawah ini.



Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 7 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Musi Banyuasin Berdasarkan Fungsi

2.2.2 Kawasan Pasar Sungai Lilin

Kawasan Pasar Sungai Lilin cukup ramai akan pengunjung, dengan tujuan berbelanja. Selain itu juga kawasan pasar ini terletak di Jalur Lintas Sumatera sehingga banyak dilewati kendaraan. Baik kendaraan besar maupun kendaraan kecil, salah satu kendaraan yang melintas yaitu angkutan AKDP. Berikut merupakan visualisasi Pasar Sungai Lilin dapat dilihat pada gambar II.11.



Sumber : Hasil Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 8 Visualisasi Pasar Sungai Lilin

2.2.3 Angkutan AKDP di Sungai Lilin

Angkutan umum yang melintas di kecamatan Sungai Lilin hanya angkutan AKDP yaitu angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari 1 (satu) daerah provinsi dengan menggunakan Mobil Bus umum yang terikat dalam trayek, jadi jangkauannya hanyalah di dalam satu provinsi tersebut dan tidak melayani untuk keluar provinsi. Sedangkan untuuk angkot maupun angdes belum ada di wilayah tersebut. AKDP yang ada di kecamatan Sungai Lilin melayani trayek

Sungai Lilin – Palembang, Bayung Lencir – Palembang, dan Palembang – Bentayan dengan melintasi jalan arteri yaitu Jalur Lintas Sumatera. Berikut merupakan data AKDP yang ada di Kawasan Pasar Sungai Lilin.

Tabel II. 3 Data AKDP di Kawasan Pasar Sungai Lilin

TRAYEK	JUMLAH ARMADA	ARMADA YANG BEROPERASI	FREKUENSI (KEND/HARI)	HEADWAY (MENIT)	LF	WAKTU PERJALANAN	KECEPATAN (KM/JAM)
Sungai Lilin - Palembang	19	14	14	20	67%	3 jam	34
Bayung Lencir - Palembang	18	15	15	10	74%	5 jam 13 menit	36,5
Palembang - Bentayan	10	8	8	30	72%	3 jam 30 menit	33,2

Sumber : Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Visualisasi AKDP di Sungai Lilin dapat dilihat pada Gambar II.12 dibawah ini :



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar II. 9 Visualisasi AKDP

2.2.4 Terminal dan Halte

Di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat satu terminal yaitu Terminal Randik Sekayu yang terletak di kota Sekayu dan merupakan terminal tipe B. Sejak bulan Desember tahun 2016, Terminal Randik Sekayu mengalami perubahan tipe terminal dari Terminal Tipe C yang dikelola Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin menjadi Terminal Tipe B yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Sejak pengambilalihan tipe terminal tersebut, tidak terlihat adanya petugas di terminal tersebut sehingga terminal tersebut tidak beroperasi lagi. Selain itu ada juga faktor dari rendahnya minat dari masyarakat untuk menggunakan angkutan umum, dan kondisi angkutan umum yang sebagian besar sudah tidak laik jalan. Masyarakat lebih memilih menggunakan travel plat hitam dibandingkan dengan angkutan umum AKDP dikarenakan pelayanan yang diberikan dari travel adalah pelayanan *door to door service*. Tidak ada aktivitas yang dilakukan di terminal ini dan banyak fasilitas yang sudah tidak terawat. Berikut merupakan data fasilitas Terminal Randik Sekayu.

Tabel II. 4 Data Fasilitas Terminal Randik Sekayu

No.	Jenis Prasarana	Tipe	Lokasi	Fasilitas	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan		KETERANGAN
					Ada	Tidak	Baik	Tidak Baik	Sesuai Fungsi	Tidak Sesuai Fungsi	
1	2	3	4		6	7	8	9	10	11	
1	TERMINAL RANDIK SEKAYU	B	JL. LINGKAR RANDIK SEKAYU	Fasilitas Utama							
				Jalur Kedatangan Kendaraan Umum	√		√			√	1 jalur
				Jalur Pemberangkatan Kendaraan Umum	√		√			√	1 jalur
				Tempat Tunggu, Istirahat Kendaraan	√			√		√	
				Tempat Tunggu Penumpang dan atau Pengantar		√					
				Jalur Lintasan & Sirkulasi Kendaraan		√					
				Bangunan Kantor Terminal	√			√		√	1 unit
				Fasilitas Pengelolaan Lingkungan Hidup		√					-
				Pos Pemeriksaan / Restribusi	√			√	√		1 unit
				Loket Penjualan Tiket	√			√		√	-
				Rambu-Rambu dan Papan Informasi		√					
				Parkir Kendaraan dan Taksi	√		√			√	tanpa marka
				Fasilitas Penunjang							

				Fasilitas Penyandang Cacat dan Ibu Hamil atau Menyusui		√						-
				Pos Kesehatan		√						-
				Fasilitas Kesehatan		√						-
				Fasilitas Peribadatan		√						
				Pos Polisi		√						-
				Alat Pemadam Kebakaran		√						-
				Fasilitas Umum (Toilet, Kantin, Telepon Umum)								
				Toilet	√			√	√			
				Kantin	√			√	√			
				Telepon Umum		√						

Sumber : Hasil Inventarisasi Prasarana AU Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Dapat dilihat dari data diatas masih banyak kurangnya fasilitas terminal dan kondisi fasilitas yang ada masih banyak tergolong fasilitas yang buruk.

Berikut merupakan visualisasi terminal Randik Sekayu.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar II. 10 Visualisasi Terminal Randik Sekayu

Sedangkan untuk Halte di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat 17 buah yang sebagian besar dalam kondisi baik dan ada beberapa halte yang kondisinya sudah rusak, dengan lokasi halte ini berada di sepanjang jalan kota Sekayu. Berikut adalah visualisasi halte di Kabupaten Musi Banyuasin.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

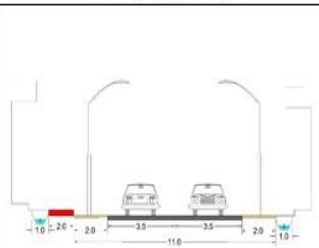
Gambar II. 11 Visualisasi Halte di Kabupaten Musi Banyuasin

2.2.5 Kondisi Lalu Lintas

Pada wilayah studi ruas jalan yang dilintasi yaitu ruas jalan Jalur Lintas Sumatera yaitu Jalan Palembang – Jambi III yang merupakan satu jalan arteri di Kabupaten Musi Banyuasin. Jalan tersebut menghubungkan dari Provinsi Lampung sampai Provinsi Aceh. Jalan tersebut memiliki tipe jalan 2/2 UD dengan panjang 9.800 meter dan lebar jalur 3.5 meter sehingga lebar efektif jalan yaitu 7 meter. Perkerasan jalan ini adalah aspal yang dilengkapi dengan trotoar. Kondisi penerangan Jalan Palembang – Jambi III cukup baik. Status jalan tersebut merupakan jalan nasional. Berikut merupakan hasil inventarisasi ruas jalan Palembang – Jambi III dimana ruas jalan ini merupakan ruas jalan

Tabel II. 5 Hasil Inventarisasi Ruas Jalan Palembang - Jambi III

		SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT INVENTARISASI JALAN TIM PKL KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2020					
No	Nama Ruas Jalan	Geometrik Jalan				Visualisasi	Keterangan
1	Jl. Palembang-Jambi (Lintas Sumatera) III	Status Jalan	Nasional				
		Fungsi Jalan	Arteri				
		Node	Awal	Akhir			
			1601	1701			
		Panjang (m)	9800				
		Lebar (m)	11				
		Jumlah	Lajur	2			
			Jalur	2			
		Tipe Jalan	2/2 UD				
		Lebar Efektif Jalan (m)	7				
		Lebar Median (m)	-				
		Lebar Bahu	Kiri (m)	2			
			Kanan (m)	2			
			Total (m)	4			
		Hambatan Samping	Sangat Tinggi (VH)				
		Jenis Perkerasan	Aspal				
		Lebar Parkir (m)	-				
		Lebar Trotoar	Kiri (m)	1			
			Kanan (m)	-			
		Lebar Penghijauan (m)	-				
		Drainase	Kiri (m)	1			
			Kanan (m)	1			

Penampang Melintang	
	

Activate Windows

Sumber : Hasil Inventarisasi Jalan Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Tipe hambatan samping pada Jalan Palembang – Jambi III sangat tinggi dikarenakan merupakan daerah komersil berupa pasar dan pertokoan. Ruas jalan ini memiliki kepadatan lalu lintas sebesar 1540,60 smp/km, kecepatan lalu lintas sebesar 40,20 km/jam dengan volume lalu lintas sebesar 1022,60 smp/jam dan V/C Ratio sebesar 0.83. Data volume kendaraan atau jumlah kendaraan yang

lewat per satuan waktu yang merupakan data per 16 jam dalam satu hari dimulai dari pukul 05.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB dengan jenis kendaraan sebagai berikut :

Tabel II. 6 Volume Kendaraan Pada Ruas Jalan Palembang-Jambi III (Menuju Provinsi Jambi)

Menuju Provinsi Jambi	
Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan (unit)
Sepeda Motor	6.926
Mobil	3.979
MPU	-
Bus Kecil	-
Bus Sedang	-
Bus Besar	576
Pick Up	1.471
Truk Kecil	1.404
Truk Sedang	2.087
Truk Besar	1.746
Kendaraan Tidak Bermotor	102
Total	18.291

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Tabel II. 7 Volume Kendaraan Pada Ruas Jalan Palembang-Jambi III (Menuju Palembang)

Menuju Palembang	
Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan (unit)
Sepeda Motor	6.969
Mobil	4.151
MPU	-
Bus Kecil	-
Bus Sedang	-
Bus Besar	530
Pick Up	1.496

Truk Kecil	1.445
Truk Sedang	2.083
Truk Besar	1.863
Kendaraan Tidak Bermotor	106
Total	18.643

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Berikut merupakan data lalu lintas pada ruas jalan Palembang – Jambi :

Tabel II. 8 Data Lalu Lintas Ruas Jalan Palembang - Jambi

No	NAMA JALAN	KAPASITAS	VOLUME JALAN (smp/jam)	V/C RATIO JALAN	LOS	KEPADATAN JALAN (smp/km)	KECEPATAN LALU LINTAS (km/jam)
1	Jl. Palembang - Jambi (Lintas Sumatera) I	2562.44	804.04	0.63	C	809.52	59,40
2	Jl. Palembang - Jambi (Lintas Sumatera) II	2616.96	818.72	0.62	C	855.17	57,60
3	Jl. Palembang - Jambi (Lintas Sumatera) III	2480.66	1022.60	0.83	D	1540.60	57,60
4	Jl. Palembang - Jambi (Lintas Sumatera) IV	2616.96	903.21	0.69	C	936.66	57,00
5	Jl. Palembang - Jambi (Lintas Sumatera) V	2562.44	790.23	0.61	C	825.48	57,00
6	Jl. Palembang - Jambi (Lintas Sumatera) VI	2616.96	774,97	0,59	C	802,14	40,20

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Berikut merupakan visualisasi Jalur Lintas Sumatera :



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar II. 12 Visualisasi Jalan Arteri Palembang-Jambi III

Jalan Palembang – Jambi juga merupakan ruas jalan yang rawan akan kecelakaan lalu lintas dengan jumlah kejadian 48 kejadian/tahun dan tingkat laka/km yaitu 0,46. Pada ruas jalan Jl. Lintas Palembang - Jambi, yang menjadi titik rawan kecelakaan adalah di Tikungan Harmoko, Kilometer 158 dan Kilometer 159. Terdapat beberapa permasalahan pada daerah tersebut, antara lain :

- Pada Tikungan Harmoko, tikungan ganda yang merupakan daerah rawan kecelakaan, dengan kondisi perkerasan cukup baik, dikarenakan adanya sebagian perkerasan jalan yang berlubang, tidak terdapatnya marka pada ruas jalan ini, dan kerapnya pengemudi kendaraan melaju dengan kecepatan tinggi, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan.
- KM 159 merupakan salah satu daerah rawan kecelakaan, kurang hati – hatinya pengemudi dalam mengemudikan kendaraannya, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan.
- KM 158 merupakan tikungan ganda, dan tidak terdapat penerangan jalan, sehingga pengemudi yang kurang menguasai medan dan kurangnya kewaspadaan terhadap pengemudi lain, kemungkinan memperbesar terjadinya kecelakaan.